

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan *go public* mempunyai kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan. Pihak-pihak manajemen mempunyai tanggung jawab untuk melaporkan laporan keuangan, sebagai cerminan atas prestasi kerja mereka kepada pemilik (Abdillah dan Sabeni, 2013). Laporan tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan posisi dan kegiatan keuangan dari suatu perusahaan (Astrini dan Muid, 2013). Laporan keuangan sebagai sarana dalam pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun eksternal (Aprillia, 2013). Untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan, laporan keuangan harus diaudit oleh auditor. Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor harus objektif dan independen. Independensi seorang auditor bisa terancam jika terjadi hubungan kerjasama yang lama antara auditor dengan klien (Wijaya, 2013).

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan seperti : kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak) (Mulyadi, 2002). Auditor independen bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan

memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan. Auditor independen inilah yang memberikan pendapat mengenai kewajaran atas penyajian laporan keuangan (Wijaya, 2013).

Febriana (2012) mengatakan agar perusahaan klien dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas serta untuk menjaga independensinya maka harus dilakukan rotasi auditor, untuk menghindari hubungan kerjasama antara auditor dan klien. Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan pergantian kantor akuntan dan mitra audit yang diberlakukan secara periodik. Pemerintah telah mengatur rotasi auditor dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 untuk menyempurnakan Keputusan Menteri Keuangan No.359/KMK.06/2003 dan No.423/KMK.06/2002. Yang pertama menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut oleh KAP yang sama dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh auditor yang sama kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut (pasal 3 ayat 2 dan 3). Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi terjadinya penurunan independensi dan kualitas audit terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan.

Meningkatnya kebutuhan jasa audit berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Bertambahnya jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) yang satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu Kantor Akuntan Publik (KAP) ke Kantor Akuntan Publik (KAP) lain (Damayanti dan Sudarma, 2007). Dengan banyak adanya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada menjadikan perusahaan mempunyai banyak pilihan untuk memilih Kantor Akuntan Publik (KAP). Pergantian auditor di Indonesia idealnya dilakukan secara *mandatory*. Namun kenyataannya fenomena pergantian auditor di Indonesia menunjukkan adanya perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary* (Kurniaty, 2014).

Hartono (2015) mengatakan bahwa adapun pergantian kantor akuntan publik (KAP) yang bersifat *mandatory* (sukarela) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Perubahan yang terjadi dalam faktor tersebut dapat menyebabkan benturan kepentingan perusahaan klien dengan kepentingan KAP, atau kepentingan salah satu pihak tidak terpenuhi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP salah satunya adalah opini audit. Opini audit adalah pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor dan pernyataan atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui tentang laporan keuangannya yang wajar (Putra, 2011). Penelitian yang dilakukan Satriani, dkk (2014) dan Fajrin (2015) memberikan bukti empiris bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap

pergantian KAP. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dwiyanti dan Sabeni (2014) berlawanan yang menghasilkan pengaruh positif terhadap pergantian KAP.

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor berikutnya yang mempengaruhi perubahan KAP adalah *financial distress*. *Financial distress* pada kondisi sesungguhnya kesulitan keuangan tergambar dari ketidakmampuan atau tidak tersedianya dana untuk membayar kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti dan Sabeni (2014) dan Setyowati (2017) memberikan bukti empiris bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP secara *voluntary*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasharmeh (2016) bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Saidin, dkk (2016) faktor yang mempengaruhi pergantian KAP yaitu pergantian manajemen. Pergantian manajemen adalah pergantian direksi suatu perusahaan yang dapat disebabkan oleh keputusan rapat umum dari para pemegang saham maupun direksi tersebut berhenti atas kemauannya sendiri (Luthfiyati, 2016). Penelitian yg dilakukan oleh Dwiyanti dan Sabeni (2014) menghasilkan bukti empiris bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP, penelitian ini sejalan dengan penelitian Pradhana dan Suputra (2015) dan Luthfiyati (2016) yang memberikan bukti empiris pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Namun hasil tersebut tidak

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriani, dkk (2014) yang menghasilkan bukti empiris pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor lain yang mempengaruhi pergantian KAP adalah ukuran KAP. Ukuran KAP mempengaruhi kualitas audit yang berdampak pada terjadinya pergantian KAP. Ukuran KAP dibedakan menjadi dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4* (Wea dan Murdiawati, 2015). Juliantari dan Rasmini (2013) memberikan bukti bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan Aprillia (2013) dan Satriani, dkk (2014) menghasilkan bukti empiris bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2014) yang menghasilkan bukti empiris bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

Penelitian terdahulu membuktikan adanya faktor lainnya yang mempengaruhi pergantian KAP adalah ukuran perusahaan. Dwiyanti dan Sabeni (2014) mengatakan ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset ataupun penjualan. Penelitian yang dilakukan Juliantari dan Rasmini (2013), Luthfiyati (2016) dan Setyowati (2017) memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Sedangkan penelitian Aprillia

(2013) memberikan bukti empiris yang berlawanan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten sehingga menjadi hal yang menarik untuk dilakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP. Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2014) yang menggunakan empat variabel independen yaitu reputasi KAP, ukuran perusahaan, *financial distress* dan pergantian manajemen. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniaty (2014) yaitu : variabel reputasi KAP diganti dengan variabel opini audit. Selain itu penelitian ini menambahkan variabel ukuran KAP. Kemudian perbedaan objek penelitian yang diambil dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan *property* dan *real estate*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah opini audit berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP?
3. Apakah pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian pergantian KAP?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh negatif opini audit terhadap pergantian KAP.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh positif *financial distress* terhadap pergantian KAP.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh positif pergantian manajemen terhadap pergantian KAP.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh negatif ukuran KAP terhadap pergantian KAP.
5. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pergantian KAP.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Memberikan bukti empiris tentang pengaruh opini audit, *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP dan ukuran perusahaan terhadap pergantian KAP. Dari hasil tersebut diharapkan msmpu memberikan gambaran faktor-faktor perusahaan melakukan pergantian KAP.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada investor tentang alasan mengapa perusahaan melakukan pergantian KAP.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama masa studi dan untuk memperoleh pengalaman dalam pengamatan yang sudah dilakukan ketika menyelesaikan penelitian.

d. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru serta menjadi referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP.

